

DISERTASI

**MODEL RELASI GURU – SISWA
DI SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH DENGAN
RELIGIUSITAS DAN IKLIM SEKOLAH SEBAGAI
PREDIKTOR SERTA *EFFORTFUL CONTROL* SEBAGAI
MEDIATOR**



EKO HARDI ANSYAH

**PROGRAM STUDI DOKTOR PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA SURABAYA
2022**

**MODEL RELASI GURU – SISWA
DI SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH DENGAN
RELIGIUSITAS DAN IKLIM SEKOLAH SEBAGAI
PREDIKTOR SERTA *EFFORTFUL CONTROL* SEBAGAI
MEDIATOR**

DISERTASI

**Untuk memperoleh gelar Doktor
Dalam Program Studi Doktor Psikologi
Pada Fakultas Psikologi Universitas Airlangga
Telah dipertahankan di hadapan
Panitia Ujian Doktor Terbuka
Pada hari: Senin
Tanggal: 10 Oktober 2022
Pukul: 10.00 – 12.00 WIB**

Oleh

**EKO HARDI ANSYAH
NIM. 111617127307**

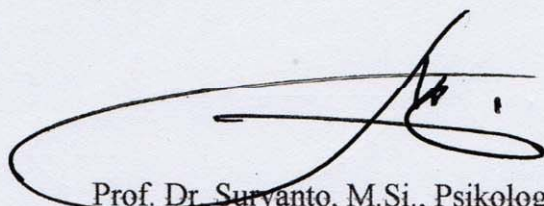
PENGESAHAN

Disertasi dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Disertasi Tahap II (Terbuka)
Program Studi Doktor Psikologi
Fakultas Psikologi Universitas Airlangga
Dan diterima untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Doktor (Dr.)
Pada Tanggal 10 Oktober 2022

Mengesahkan:

Universitas Airlangga
Fakultas Psikologi

Dekan,

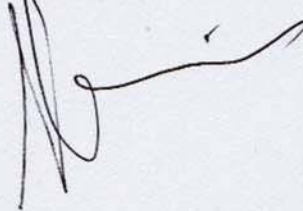


Prof. Dr. Suryanto, M.Si., Psikolog
NIP. 196501221992031002

PERSETUJUAN

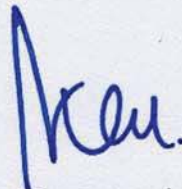
DISERTASI INI TELAH DISETUJUI
PADA TANGGAL 25 OKTOBER 2022

Oleh:
Promotor



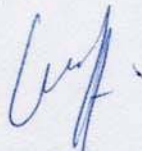
Prof. Dr. Cholichul Hadi, M.Si
NIP. 196403231989031002

Ko-Promotor



Dr. Nur Ainy Fardhana Nawangsari, M.Si., Psikolog
NIP. 197202271998022001

Mengetahui
Koordinator Program Studi Doktor Psikologi



Dr. Fitri Andriani, S.Psi., M.Si., Psikolog
NIP. 197111191998022001

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah disertasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis maupun diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Surabaya, 24 Oktober 2022



Eko Hardi Ansyah

**Disertasi ini telah diuji pada Ujian Doktor Tahap I (Tertutup)
Tanggal 30 Agustus 2022**

Ketua:

Prof. Dr. Cholichul Hadi, M.Si

Anggota:

1. Dr. Nur Ainy Fardhana Nawangsari, M.Si., Psikolog
2. Prof. Dr, Seger Handoyo, M.Si
3. Prof. Dr. Nurul Hartini, S.Psi., M.Kes
4. Dr. Dewi Retno Suminar, M.Si
5. Dr. Tuti Budirahayu, M.Si
6. Dr. Latipun

**Ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Airlangga
Nomor: 2627/UN3.1.9/PK/2022
Tanggal 18 Juni 2022**



UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah atas segala rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan disertasi yang berjudul “Model Relasi Guru Siswa di Sekolah Dasar Muhammadiyah dengan Religiusitas dan Iklim Sekolah sebagai Prediktor serta *Effortful Control* sebagai Mediator”.

Penulis mengucapkan terima kasih dengan segenap ketulusan hati kepada, Prof. Dr. Cholichul Hadi, M.Si selaku promotor yang selalu memberikan motivasi, dukungan, meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan selalu memberikan kesabaran dalam memberikan proses bimbingan serta menyambut baik meskipun dalam kesibukan. Terima kasih disampaikan kepada Prof. Cholichul atas semua bimbingan dan arahnya semoga Allah membalas semua kebaikan Prof. Chol, semoga memberkahi dan merahmati. Aamiin. Dr. Nur Ainy Fardana Nawangsari, M.Si, Psikolog, selaku Ko-Promotor atas ide dan masukan yang sangat berharga bagi penulis. Ibu telah memberikan dukungan, motivasi, meluangkan waktu untuk bimbingan walaupun dengan kesibukan tugas yang lain serta selalu *wellcome* pada semua mahasiswa. Semoga Allah senantiasa merahmati Bu Neny beserta keluarga dan menerima semua kebaikan Ibu sebagai ibadah. Aamiin.

Perkenankan penulis menghaturkan ucapan terima kasih yang setulus hati kepada yang terhormat:



1. Rektor Universitas Airlangga, Prof. Dr. Mohammad Nasih, M.T., SE., yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi Doktor Psikologi.
2. Dekan Fakultas Psikologi, Prof. Dr. Suryanto, M.Si., Psikolog, bersama Dekanat Wakil Dekan I, Dr. Nur Ainy Fardana Nawangsari, M.Si., Psikolog, Wakil Dekan II, Dimas Aryo Wicaksono, S.Psi., Msc, Wakil Dekan III, Endang Retno Surjaningrum, M.AppPsych., Ph.D., Psikolog yang telah memberikan dukungan, fasilitas, dan perhatian selama menempuh studi di Fakultas Psikologi Universitas Airlangga.
3. Koordinator Program studi Doktor Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Dr. Fitri Andriani, S.Psi. M.Si., telah memberikan masukan, motivasi, dan kesabaran untuk terus mengingatkan penulis supaya menyelesaikan studi. Bu Reza sebagai sekretaris Koordinator Program studi Doktor telah membantu memberikan informasi dan administrasi.
4. Dr. Wiwin Hendriani, M.Si sebagai Penasihat Akademik yang telah memberikan motivasi dukungan sehingga dapat mengikuti proses perkuliahan dan penyelesaian studi dengan lancar.
5. Bapak dan ibu dosen penguji sejak proses ujian kualifikasi hingga saat ini, yaitu Prof. Dr. Cholichul Hadi., M.Si. Psikolog, Prof. Dr. Suryanto, M.Si, Psikolog, Prof. Dr. Seger Handoyo, Psikolog, Prof. Dr. Nurul Hartini., M.Kes, Psikolog, Dr. Nur Ainy Fardana Nawangsari., M.Si., Psikolog, Dr. Fajrianthi., M.Psi., Psikolog, Dr. Fitri Andriani, S. Psi. M.Si., Dr. Dewi Retno Suminar., M.Si.,



Psikolog., Dr. Tuti Budirahayu, M.Si., Dr. M. Ikhsan., dan Dr. Latipun telah memberikan masukan yang sangat berharga dan proses pembelajaran untuk peningkatan pengetahuan dan kualitas dari disertasi ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen pengajar Program Doktor Fakultas Psikologi Universitas Airlangga yang selama kuliah telah memberikan pengetahuan, wawasan, inspirasi dan semangat sehingga menjadi bekal untuk bisa penulis aplikasikan di tempat bertugas dan masyarakat pada umumnya.
7. Tenaga Kependidikan Fakultas Psikologi telah banyak memberikan pelayanan administrasi selama studi di Fakultas Psikologi Universitas Airlangga.
8. Rektor UMSIDA yang telah memberikan tugas untuk studi lanjut pada Program Doktor Psikologi Universitas Airlangga dan segenap pimpinan UMSIDA terima kasih atas dukungan dan motivasi yang diberikan selama studi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
9. Teman-teman dosen dan karyawan Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan UMSIDA yang telah memberikan semangat, membantu dalam proses administrasi studi dan selalu mendukung untuk segera menyelesaikan studi.
10. Subjek penelitian yaitu guru SD Muhammadiyah di Surabaya, Sidoarjo, Gresik, Malang, Jember, Ngawi, dan Trenggalek yang telah berpartisipasi pada penelitian ini, pada saat studi pendahuluan, uji coba alat ukur, dan data penelitian.



11. Ibu dan Bapak Sekretaris Majelis Dikdasmen PW Muhammadiyah Jatim yang telah memberikan ijin penelitian dan membantu proses pengambilan data penelitian di SD Muhammadiyah.
12. *Subject matter expert* untuk adaptasi alat ukur, yaitu Prof. Taufik Kasturi, M.Si., Ph.D. (Universitas Muhammadiyah Surakarta), Dr. Nono Hery Yoenanto, S.Psi., M.Pd., Psikolog (Universitas Airlangga), Dr. Primatia Yogi Wulandari, S.Psi., M.Si., Psikolog (Universitas Airlangga), telah memberikan penilaian dan masukan terhadap instrumen penelitian yang digunakan dan memberikan pengetahuan kepada penulis khususnya pada instrumen Psikologi.
13. Para *forward* dan *back-translators*, Widyastuti, M.Psi., Psikolog., Wahyu Taufik, MA., Lisfarika Napitupulu, M.Psi., Psikolog., Ahmad Sulaiman, M.Ed (*CogPsych*), dan Dewi Ilma Antawati, M.Psi, Psikolog, telah membantu dalam proses adaptasi dan sintesa instrument.
14. Teman-teman seperjuangan program Doktor Fakultas Psikologi Universitas Airlangga 2016, Bang Ahkam yang sudah menemani bermalam di kampus untuk berdiskusi tentang disertasi, Mas Yudho, Mas Erdi, Mas Sigit, Mbak Ninuk, Mbak Ike, Mbak Monique, Mbak Endah, Mbak Wiwik, Mbak silvi, Mbak Retno, Mbak Era, Mbak Roro, Mbak Dwi. Semoga persaudaraan dan silaturahmi akan terus berlangsung.
15. Istri tercinta Swasti Endang Ikhtiarti selalu menemani, menyemangati dalam suka dan duka serta memberikan cinta dan kasih sayang untuk Abi dan anak-anak secara tulus. Anak-anakku tercinta Tsabita Rahma Maulida, Syafira Aulia



Rahma, dan Salwa Izzaty Rahma sebagai penyemangat penulis untuk menyelesaikan studi.

16. Ayahanda Drs. H. Soedarsono, yang selalu mendoakan dan mendukung untuk segera menyelesaikan pendidikan. Almarhum ibunda tercinta, Muslihah yang tidak sempat menyaksikan kelulusan putranya, namun penulis yakin, doa bunda selama hidup akan terus menyertai. Saudara-saudara penulis Janudir Rahman, Hidayatus Sholihah, telah membantu dan mendukung penulis. Terima kasih semoga Allah membalas atas segala bantuan dan kebaikannya selama ini.
17. Ayahanda mertua Bapak Ir. H. Suradji E..P., MT dan Almarhumah ibunda Mu'inah, telah mendukung penyelesaian studi, terima kasih banyak atas kepercayaan semoga Allah membalas semuanya.
18. Semua pihak yang dengan ikhlas telah membantu penulis dalam proses perkuliahan dan penyelesaian studi yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari disertasi ini banyak kekurangan sehingga penulis sangat terbuka menerima masukan, kritikan yang membangun sehingga disertasi ini menjadi lebih baik lagi. Penulis berharap disertasi ini dapat bermanfaat khususnya bagi yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu guru, kepala sekolah, dan pembuat kebijakan di Sekolah Dasar Muhammadiyah.

RINGKASAN

MODEL RELASI GURU – SISWA DI SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH DENGAN RELIGIUSITAS DAN IKLIM SEKOLAH SEBAGAI PREDIKTOR SERTA *EFFORTFUL CONTROL* SEBAGAI MEDIATOR

Relasi guru siswa merupakan salah satu variabel penting yang berpengaruh positif terhadap prestasi siswa (Hajovsky, Mason, & McCune, 2017; Hamre & Pianta, 2001; Liew et al., 2010; Rudasill & Rimm-Kaufman, 2009; Valiente et al., 2008; Wentzel, 1998). Peran relasi guru siswa tidak hanya pada prestasi siswa. Beberapa penelitian juga menunjukkan pengaruh positif relasi guru siswa yang kuat terhadap beberapa variabel seperti penyesuaian diri anak di sekolah, efikasi diri siswa, keterlibatan siswa di sekolah, perilaku tidak melanggar aturan, motivasi diri untuk mandiri siswa dan keberhasilan pendidikan berbasis kompetensi (Bosman et al., 2018; Brinkworth et al., 2018; De Laet et al., 2016; Longobardi et al., 2016; Misbah et al., 2015; Zee et al., 2017). Tidak hanya pada siswa, relasi guru siswa juga berperan untuk meningkatkan kesejahteraan guru di sekolah, kepuasan kerja guru, serta rasa gembira pada guru saat relasi guru dengan siswa positif dan rasa cemas saat relasi tersebut negatif (Claessens et al., 2016; García-Moya et al., 2019; Ryan & Deci, 2017; Spilt et al., 2011). Hasil penelitian terkait pengaruh relasi guru siswa tersebut menunjukkan peran relasi guru siswa yang besar terhadap peningkatan perkembangan siswa termasuk juga guru di sekolah.

Relasi guru siswa adalah sistem hubungan timbal balik antara guru dan siswa berdasarkan prinsip-prinsip sistem perilaku dinamis yang melibatkan berbagai komponen. Relasi guru siswa terjadi melalui interaksi antarlevel dan di dalam level organisasi yang melibatkan guru dan siswa serta saling memengaruhi satu dengan yang lain (Pianta et al., 2003). Adanya relasi guru siswa yang baik ditandai dengan tingginya kedekatan guru dengan siswa dan rendahnya konflik guru dengan siswa (Pianta, 2001a). Meskipun demikian, guru menjadi elemen terpenting sebagaimana menurut Rimm-Kaufman & Sandilos (2015) yang membuktikan bahwa pada beberapa kasus siswa yang memiliki permasalahan di sekolah, mereka akan cenderung menemui guru mereka untuk bisa mendapatkan penyelesaian. Dengan demikian, guru menjadi pusat relasi yang akan menentukan dalam perkembangan relasi guru dengan siswa.

Model relasi guru siswa yang pernah diungkap saat ini mengacu pada teori relasi guru siswa yang disampaikan oleh Pianta et al (2003) yang menyampaikan bahwa relasi guru siswa terbentuk dari empat komponen yaitu karakteristik individu, model representasi guru dan siswa, proses pertukaran informasi antara guru dengan siswa, serta faktor eksternal. Beberapa model menjelaskan bahwa *effortful control* (EC) menjadi mediator terbentuknya relasi guru siswa yang kuat (Diaz et al., 2015; Swanson et al., 2016; Valiente et al., 2008). *Effortful control* adalah kemampuan untuk menahan

respon dominan dan/ atau untuk mengaktivasi respon subdominan, untuk merencanakan, dan untuk mendeteksi kesalahan/ *error* (Rothbart & Bates, 2006a). Model lain relasi guru siswa menunjukkan bahwa religiusitas bisa menjadi prediktor (Cappellen et al., 2017; Nouwen et al., 2019; Olufadi, 2017; Purwono et al., 2018) termasuk juga iklim sekolah (Gablinske, 2014; Wang et al., 2016). Studi spesifik tentang model relasi guru siswa yang menggabungkan iklim sekolah dan religiusitas sebagai prediktor dan *effortful control* sebagai mediator perlu dilakukan karena belum adanya model yang ditemukan dengan susunan tersebut.

Pengalaman guru terkait iklim di sekolah memiliki pengaruh terhadap perilaku guru tersebut terhadap siswa. Guru yang memiliki pengalaman lingkungan yang aman juga memiliki kecenderungan untuk membangun relasi yang hangat dengan siswa di sekolah tersebut. Penelitian Lowenstein et al. (2015) yang dilakukan di 102 sekolah dasar menunjukkan bahwa iklim sekolah yang ditandai dengan adanya dukungan sosial yang tinggi menunjukkan adanya kedekatan yang juga tinggi antara guru dengan siswa. Dalam konteks ini bisa dijelaskan bahwa guru yang mengalami dukungan sosial dari rekan kerja ataupun kepala sekolah, maupun juga pengurus yayasan akan cenderung memiliki relasi guru siswa yang positif. Senada dengan hasil penelitian Wang et al. (2016) yang menunjukkan implikasi bahwa iklim sekolah yang bisa memberikan rasa aman pada guru bisa menentukan bagaimana guru mampu membangun relasi yang positif dengan siswanya.

Relasi guru siswa yang positif merupakan cerminan relasi interpersonal yang baik. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa religiusitas bisa berpengaruh terhadap variabel relasi interpersonal. Penelitian tentang religiusitas itu di antaranya menyebutkan bahwa religiusitas memiliki pengaruh secara negatif yang signifikan terhadap perilaku antisosial (Purwono et al., 2018) dan perilaku prososial (French et al., 2013). Penelitian tentang religiusitas terhadap guru di California Tengah menunjukkan bahwa religiusitas mampu memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan instruksional guru di kelas (Armanious, 2019). Penelitian Aminuddin (2019) tentang religiusitas menyimpulkan bahwa religiusitas memiliki peran penting dalam mengeksplorasi dan memahami bagaimana orang-orang di Brunai berfikir dan berperilaku di tempat kerja maupun di masyarakat. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa orang yang religius memiliki motivasi berafiliasi yang lebih tinggi dalam sikap dan perilaku sehari-hari (Cappellen et al., 2017). Demikian pula penelitian Olufadi (2017) membuktikan bahwa religiusitas berhubungan dengan peningkatan kualitas relasi positif seseorang dengan orang lain. Berdasarkan beberapa studi tersebut dapat disimpulkan bahwa religiusitas pada guru bisa menentukan bagaimana guru tersebut meningkatkan relasi dengan siswanya. Guru yang religius besar kemungkinan memiliki relasi guru siswa yang positif.

Tidak hanya religiusitas, *effortful control* (EC) guru dapat dikaitkan dengan peningkatan kualitas relasi guru siswa didasarkan atas beberapa penelitian yang di antaranya menunjukkan bahwa guru yang memiliki *effortful control* yang baik cenderung menghasilkan konflik yang lebih rendah antara guru dengan siswa (Diaz et al., 2015; Gaias et al., 2016; Hernández et al., 2022; Swanson et al., 2016). Pada

konteks anak-anak, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan *effortful control* tinggi ditemukan lebih kompeten secara sosial dan menunjukkan lebih sedikit masalah perilaku (French et al., 2013; Rothbart & Bates, 2006b; Rueda, 2012; Silva et al., 2011), ada kemungkinan bahwa anak-anak ini dipandang oleh guru sebagai siswa yang berperilaku baik, kurang mengganggu, dan lebih ideal. *Effortful control* sendiri merupakan kemampuan seseorang yang secara sengaja menekan respon dominan dan melakukan respon yang tidak dominan atau yang tidak disukai untuk beradaptasi dan mencapai tujuan jangka panjang (Purwono et al., 2018; Rothbart & Bates, 2006b; Silva et al., 2011). Pada konteks guru, guru dengan *effortful control* yang baik, bisa menahan respon dominan yang cenderung merusak dan akan cenderung mengaktivasi respon yang lebih positif terhadap siswa tersebut. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *effortful control* berhubungan secara negatif dengan konflik guru siswa dalam sampel anak-anak prasekolah berprestasi rendah (Myers & Morris, 2009) serta berhubungan dengan keakraban guru siswa yang lebih besar di kelas satu (Liew et al., 2010; Rudasill & Rimm-Kaufman, 2009). Dengan *effortful control* yang tinggi, guru seharusnya bisa memegang tanggung jawab untuk menahan diri jika terjadi hal-hal yang menimbulkan amarah karena perilaku siswa yang tidak sesuai harapan untuk lebih membina relasi yang lebih positif dengan siswa tersebut, sehingga siswa yang tidak sesuai harapan tersebut bisa menemukan jawaban dari guru yang memiliki *effortful control* yang kuat untuk belajar lebih baik karena siswa ada kedekatan dengan gurunya. Namun, hubungan pengaruh disposisi seperti *effortful control* dengan relasi guru siswa dari perspektif guru sekolah dasar belum banyak diteliti.

Kajian tersebut dimaksudkan untuk melakukan pengujian model terkait peran iklim sekolah dan religiusitas secara langsung maupun tidak langsung terhadap relasi guru siswa melalui *effortful control*. Penelitian ini konsisten dengan pendapat Rothbard dan Bates (2006a) terkait pentingnya mempertimbangkan temperamen dalam hal ini adalah *effortful control* yang akan diuji sebagai variabel mediator pada pengaruh antara iklim sekolah dan religiusitas terhadap relasi guru siswa. Penelitian ini juga selaras dengan pendapat Diaz et al. (2015) terkait pentingnya penelitian konteks sekolah untuk memprediksi relasi guru siswa dan *effortful control* (EC).

Pada penelitian ini, subjek penelitian yang digunakan adalah guru bukan siswa dengan pertimbangan yang pertama, penelitian relasi guru siswa pada guru masih belum banyak dilakukan. Kedua, pada konsep relasi guru siswa, guru memiliki peran utama yang bisa menentukan arah dari relasi guru siswa akan menjadi baik atau buruk sebagaimana disampaikan oleh Rimm-Kaufman & Sandilos (2015). Saat siswa yang bermasalah Karena itu, guru sebagai sosok orang dewasa memegang peranan penting yang bisa menentukan apa yang harus dilakukan untuk membangun relasi yang positif dengan siswanya.

Penelitian ini menggunakan konteks sekolah dasar Muhammadiyah dengan beberapa pertimbangan bahwa pertama Persyarikatan Muhammadiyah saat ini mengelola lebih dari sepuluh ribu sekolah mulai dari taman kanak-kanak hingga sekolah/ madrasah menengah atas atau yang setara. Lembaga pendidikan dibawah persyarikatan Muhammadiyah itu pun tersebar di Indonesia mulai dari Aceh hingga

Papua (Marnati, 2015). Karena itu, penelitian dengan konteks sekolah Muhammadiyah akan memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap perkembangan pendidikan Indonesia.

Alasan kedua adalah masih ditemukannya masalah relasi guru siswa di sekolah Muhammadiyah. Hasil penelitian di salah satu sekolah dasar Muhammadiyah menunjukkan bahwa 7% guru menilai mereka memiliki relasi guru siswa yang sangat rendah dan 26% lainnya menganggap berada pada level rendah (Ansyah et al., 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa rendahnya relasi guru siswa berakibat pada rendahnya prestasi belajar pada bidang matematika di kalangan siswa perempuan dan prestasi membaca pada siswa laki-laki di sekolah dasar tingkat awal (Valiente et al., 2019). menunjukkan bahwa kajian tentang relasi guru siswa di dalam konteks sekolah dasar Muhammadiyah masih relevan untuk dilakukan sehingga hasil penelitian ini bisa menjadi solusi atas permasalahan relasi guru siswa dalam konteks sekolah dasar Muhammadiyah (Ansyah et al., 2018). Permasalahan tersebut bisa berupa rendahnya prestasi akademik, kemampuan membaca, perilaku melanggar aturan, dan rendahnya kedisiplinan siswa.

Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel endogen yaitu relasi guru siswa dan *effortful control* (EC) yang juga sebagai mediator, sedangkan variabel eksogen yaitu iklim sekolah dan religiusitas. Subjek penelitian ini adalah guru sekolah dasar Muhammadiyah di Jawa Timur yang berjumlah 429. Subjek penelitian ini berasal dari Surabaya, Sidoarjo, Malang, Trenggalek, Ngawi, Bangkalan, Gresik, dan Jember. Teknik sampling yang digunakan adalah *multistage random sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah *Teacher Student Relationship Scale* (TSRS) (Pianta, 2001a), subskala *Effortful Control* (EC) pada alat ukur *Adult Temperament Questionnaire* (ATQ) (Evans & Rothbart, 2007), *Centrality of Religiosity Scale* (CRS) (Huber & Huber, 2012) dan *Organizational Climate Description for Elementary Schools* (OCDQ-RE) dari Hoy (2013). Semua instrumen yang digunakan sudah dilakukan proses adaptasi ke dalam Bahasa Indonesia.

Relasi guru siswa diukur menggunakan *Bentuk Pendek Skala Hubungan Guru siswa* (TSRS-SF) (Pianta, 2001a) yang terdiri dari dua indikator dengan 11 pernyataan. Skala ini dikembangkan menggunakan skala likert dengan pilihan lima jawaban mulai dari yang sama sekali tidak pantas (1) hingga sangat sesuai (5). Hasil uji *confirmatory factor analysis* (CFA) menunjukkan bahwa RMSEA = 0,050 dengan *loading factor* berkisar antara 0,59 – 0,93.

Skala *Effortful Control* (EC) guru menggunakan faktor *effortful control* pada peng analisis formulir pendek *Adult Temperament Questionnaire* (ATQ) (Evans & Rothbart, 2007). Indikator *effortful control* pada alat ukur ini ada tiga, yaitu *effortful attention*, *inhibitory control*, dan *activation control*. Penggunaan faktor *effortful control* dalam ATQ untuk mengukur *effortful control* dapat dilihat dalam studi yang dilakukan oleh Rothbard dan Rueda (2005) dan Gaias, et al (2016). Skala ini terdiri

dari 19 butir dan dinilai menggunakan 7 titik skala likert mulai dari yang sama sekali salah (1) hingga sangat benar (7). Hasil CFA pada skala *effortful control* menunjukkan bahwa RMSEA = 0,051 dan *loading factor* berkisar antara 0,59 - 0,88.

Religiusitas diukur dengan menggunakan *Centrality of Religiosity Scale* (CRS) (Huber & Huber, 2012). Skala ini mengukur religiusitas guru menggunakan lima dimensi yang terdiri dari dimensi intelektual, dimensi ideologis, dimensi praktik publik, dimensi praktik pribadi, dan dimensi pengalaman keagamaan yang terdiri dari 15 butir dalam bentuk skala likert mulai dari tidak pernah (1) hingga Sangat banyak / sering (5). Hasil CFA pada skala religiusitas ini menunjukkan RMSEA = 0,042 dan *loading factor* berkisar antara 0,73-1,00.

Adapun skala iklim organisasi menggunakan *Organizational Climate Description for Elementary Schools* (OCDQ-RE) dari Hoy (2013). Skala ini mengacu pada 6 dimensi iklim sekolah yang dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu: perilaku kepala sekolah (perilaku kepala sekolah yang mendukung, perilaku kepala sekolah yang direktif, dan perilaku kepala sekolah yang membatasi) dan perilaku guru (perilaku guru kolegial, perilaku guru yang intim, dan perilaku guru yang tidak terlibat). Skala ini terdiri dari 34 butir dan dinilai menggunakan skala Likert empat poin yang bergerak dari langka (1) menjadi sangat sering (4). Hasil analisis CFA menunjukkan bahwa RMSEA = 0,052 dan rentang *loading factor* antara 0,54 - 0,91. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis *pemodelan persamaan struktural* yang dibantu menggunakan program LISREL 8.7.

Hasil

Tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan model relasi guru siswa pada SD Muhammadiyah di Jawa Timur sehingga dapat diketahui faktor-faktor yang dapat digunakan untuk meningkatkan hubungan guru dengan siswa. Secara komprehensif, model akhir menunjukkan kecocokan yang baik dengan data yang ada. Model ini menjelaskan bahwa proporsi variasi dalam iklim sekolah dan religiusitas melalui *effortful control* sebesar 65%. Relasi guru siswa di SD Muhammadiyah ditentukan oleh peran iklim sekolah, religiusitas, dan *effortful control* guru. Temuan ini menambah model hubungan guru siswa sebelumnya, seperti yang dibuat oleh Diaz, et al (2015), Purwono et al (2018), dan Wang et al (2016).

Model relasi guru siswa yang ditemukan dalam penelitian ini menjelaskan hubungan antara guru dan siswa dengan cara yang lebih konkret dan komprehensif karena dua hal. Yang pertama secara konkret menekankan variabel dalam model konseptual hubungan guru siswa dari Pianta (2003) dan yang kedua mengembangkan model hubungan guru siswa dari Diaz et al (2015), Li, et al (2021), Wang et al (2016) dan model dari Purwono et al (2018). Model konseptual Pianta tentang hubungan guru siswa menjelaskan bahwa hubungan guru siswa ditentukan oleh komponen faktor eksternal dan karakteristik guru. Dalam penelitian ini iklim sekolah adalah cerminan dari faktor eksternal sedangkan religiusitas dan *effortful control* sebagai carminan dari komponen karakteristik guru. Dalam model hubungan guru siswa dari Diaz, et al (2015) telah melibatkan *effortful control*, tetapi tanpa melibatkan iklim sekolah dan

religiusitas. Adapun model dari Li, et al (2021) menjelaskan bahwa ada peran iklim sekolah sebagai prediktor dan *effortful control* sebagai mediator perilaku, tetapi tanpa peran religiusitas. Adapun model pada Purwono et al (2018) menjelaskan peran religiusitas sebagai prediktor dan *effortful control* sebagai mediator tetapi tanpa melibatkan iklim sekolah terhadap perilaku yang dimungkinkan untuk memengaruhi hubungan guru siswa.

Temuan penelitian ini menggabungkan model hubungan guru siswa Pianta, et al (2003), Diaz, et al (2015), Li, et al (2021) dan Purwono, et al (2018). Melalui integrasi ini, iklim dan religiusitas sekolah dapat ditempatkan sebagai prediktor yang memiliki pengaruh langsung dan tidak langsung melalui mediasi *effortful control* terhadap relasi siswa guru.

Studi ini menemukan beberapa hal baru dari beberapa penelitian sebelumnya tentang hubungan guru siswa. Pertama adalah kebaruan dari penelitian ini terletak pada iklim sekolah dan religiusitas sebagai variabel bebas yang memengaruhi hubungan guru siswa yang dimediasi oleh *effortful control*. Penelitian sebelumnya telah menempatkan *effortful control* sebagai mediator pengaruh emosi pada relasi guru siswa (Diaz et al., 2015). Sementara penelitian lain menyebutkan pengaruh iklim sekolah dan religiusitas pada relasi guru siswa (Lowenstein et al., 2015; Nouwen et al., 2019) tanpa melibatkan *effortful control* sebagai mediator. Kedua adalah bahwa model ini menjelaskan *effortful control* sebagai mediator pengaruh iklim sekolah dan religiusitas terhadap relasi guru siswa dari perspektif guru. Penelitian sebelumnya telah menempatkan *effortful control* sebagai variabel bebas untuk relasi guru siswa (Silva et al., 2011). Ketiga adalah penelitian ini menggunakan konteks SD Muhammadiyah karena Muhammadiyah memiliki sekolah swasta terbesar di Indonesia yaitu berjumlah 10.381 lembaga pendidikan dengan jumlah SD atau madrasah ibtidaiyah sebesar 2.604 unit sedangkan sekitar 20 persen berada di Jawa Timur (Marnati, 2015). Penelitian ini difokuskan di sekolah dasar karena sekolah dasar memiliki peran penting dalam meningkatkan perkembangan anak seperti yang disebutkan oleh Marsiglia, et al. (2011) bahwa perilaku bermasalah pada anak-anak di tingkat SMP akan lebih terkendali jika intervensi telah diberikan mulai dari sekolah dasar. Namun, masalah rendahnya kualitas relasi guru siswa sebenarnya ditemukan dalam rentang pendidikan dasar.

SUMMARY

TEACHER STUDENT RELATIONSHIP MODEL ON MUHAMMADIYAH ELEMENTARY SCHOOL WITH RELIGIOSITY AND SCHOOL CLIMATE AS PREDICTOR AND EFFORTFUL CONTROL AS MEDIATOR

Teacher student relationship is one of important variables that positively affect student achievement (Hajovsky, Mason, & McCune, 2017; Hamre & Pianta, 2001; Liew et al., 2010; Rudasill & Rimm-Kaufman, 2009; Valiente et al., 2008; Wentzel, 1998). The role of teacher student relationship is not only in student achievement. Several studies also have shown a positive influence of strong teacher student relationship on several variables such as children's self-adjustment at school, student self-efficacy, student involvement in school, non-breaking behavior, self-motivation for student independence and success in competency-based education (Bosman et al., 2018; Brinkworth et al., 2018; De Laet et al., 2016; Longobardi et al., 2016; Misbah et al., 2015; Zee et al., 2017). Not only for students, teacher student relationship also play a role in improving teacher wellbeing at school, teacher job satisfaction, and a sense of joy for teachers during teacher relations with positive students and anxiety when the relationship is negative (Claessens et al., 2016; García-Moya et al., 2019; Ryan & Deci, 2017; Spilt et al., 2011). Based on the results of this study, it shows the large role of teacher student relationship to improve student development, including teachers in schools.

Teacher student relationship is dyadic relations system between the teacher and the student based on the principles of a dynamic system of behavior involving various components. Teacher student relationship occur through interactions between levels and within the organizational level that involve teachers and students and influence each other (Pianta et al., 2003). The existence of a good teacher student relationship is characterized by the high closeness of the teacher to the student and the low conflict between the teacher and the student (Pianta, 2001a). Nonetheless, the teacher is the most important element in teacher student relationship according to Rimm-Kaufman & Sandilos (2015) who stated that in some cases students who have problems in schools, they will tend to see their teacher to be able to get a settlement. Thus, the teacher becomes the center of the relationship that will determine in the development of the teacher's relationship with students.

The model of teacher student relationship refer to the theory of teacher student relationship that convey by Pianta et al (2003) stating that teacher student relationship formed from four components those are individual characteristic, teacher and student representation model, information exchange process between teacher with student, and external factor. A few model explain that *effortful Control* (EC) is as a mediator which is formed a strong teacher student relationship (Diaz et al., 2015; Swanson et al., 2016; Valiente et al., 2008). *Effortful control* is an ability to hold dominant response and/ or

to activate subdominant response, to plan, and to detect false/ error (Rothbart & Bates, 2006a). The other models of teacher student relationship show that religiosity become a predictor (Cappellen et al., 2017; Nouwen et al., 2019; Olufadi, 2017; Purwono et al., 2018) included also school climate (Gablinske, 2014; Wang et al., 2016). However, based on our understanding, there is no research that has developed a teacher-student relationship model that combines school climate and religiosity as predictors and *effortful control* as mediator.

The teacher's experience related to climate in schools has an influence on the teacher's behavior towards students. Teachers who have experienced a safe environment also have a tendency to build warm relationships with students at the school. Research by Lowenstein et al. (2015) conducted in 102 elementary schools showed that the school climate, which was characterized by high social support, indicated a high degree of closeness between teachers and students. In this context, it can be explained that teachers who experience social support from colleagues or school principals, as well as foundation administrators will tend to have positive teacher student relationships. This is also in line with the research results of Wang et al. (2016) which show the implications that the school climate that can provide a sense of security to teachers can determine how teachers can build positive relationships with their students.

Teacher religiosity can have a positive effect on interpersonal relations variables. These studies include mentioning that religiosity has a significant effect on decreasing antisocial behavior (Purwono et al., 2018) and increasing prosocial behavior (French et al., 2013). Research on the religiosity of prisoners also shows that religiosity has an effect on reducing the aggressiveness of the prisoners (Jang et al., 2018), where this aggressive behavior can allow interpersonal relationship problems to occur. This is also supported by research showing that religious people have higher affiliation motivations in everyday attitudes and behavior (Cappellen et al., 2017). Likewise, Olufadi's research (2017) proves that religiosity is associated with increasing one's positive relationships with others. Based on these studies, it can be concluded that the religiosity of the teacher can determine how the teacher improves relations with his students. Religious teachers are more likely to have positive teacher student relationships.

Teacher *effortful control* can be associated with improved teacher student relationships based on the results of research that children with high *effortful control* were found to be more socially competent and exhibit fewer behavioral problems (French et al., 2013; Rothbart & Bates, 2006b; Rueda, 2012; Silva et al., 2011), it is possible that these children are viewed by teachers as well-behaved, less disruptive, and more idealistic students. In the teacher himself, with good *effortful control*, the teacher can withstand the dominant response that tends to be destructive and the teacher will tend to activate a more positive response to the student. So that students become more controlled figures and logically will improve the quality of the relationship between teachers and students. Several studies have shown that *effortful control* is negatively associated with teacher student conflict in a sample of low-income

preschoolers (Myers & Morris, 2009) and is associated with greater teacher student closeness in first grade (Liew et al., 2010; Rudasill, 2010). & Rimm-Kaufman, 2009). With high effortful control, the teacher should be able to hold the responsibility for restraint if things happen that cause anger because of student behavior that does not match expectations to further foster more positive relationships with these students, so students who do not meet expectations can find answers from teachers who have strong effortful control to learn better because students are close to their teachers. However, the relationship between dispositional influences such as effortful control and student teacher relationship from the perspective of primary school teachers has not been widely studied.

Based on this study, the researcher intends to test the model related to the role of school climate and religiosity directly or indirectly on teacher student relationships through effortful control. This study is consistent with the opinion of Rothbard and Bates (2006a) regarding the importance of considering temperament in this case is effortful control which will be tested as a mediator variable on the influence between school climate and religiosity on teacher student relationships. This study is also in line with the opinion of Diaz et al. (2015) related to the importance of school context research to predict teacher student relationships and *effortful control* (EC).

In this study, the research subjects used were teachers, not students, with the first consideration, research on teacher student relationship based on teacher has not been done much. Second, in the concept of teacher student relationship, the teacher has the main role to determine whether the direction of the teacher student relationship will be good or bad as stated by Rimm-Kaufman & Sandilos (2015). When students have problems, the teacher as an adult figure plays an important role in determining what must be done to build positive relationships with students.

This study uses the context of Muhammadiyah elementary schools with several considerations that first Persyarikatan Muhammadiyah currently manages more than ten thousand schools ranging from kindergarten to high school/madrasah or the equivalent. Educational institutions under the Muhammadiyah association are also spread across Indonesia from Aceh to Papua (Marnati, 2015). Therefore, research in the context of Muhammadiyah schools will have a significant impact on the development of Indonesian education.

The second reason is that there are problems with teacher student relationship in Muhammadiyah schools. The results of a study in one Muhammadiyah elementary school showed that 7% of teachers considered them to have very low teacher student relationships and 26% considered them to be at a low level (Ansyah et al., 2021). The low teacher student relationship shows that the study of teacher student relationship in the context of Muhammadiyah elementary schools is still relevant to be carried out so that the results of this study can be a solution to the problem of teacher student relationship in the context of Muhammadiyah elementary schools (Ansyah, Hadi, & Handoyo, 2018).

Method

This study uses a quantitative approach with a cross-sectional design. The variables in this study consisted of endogenous variables, namely teacher student relationship and *effortful control* (EC) which is also acted as mediator, while exogenous variables were school climate and religiosity. The subjects of this study were 429 Muhammadiyah elementary school teachers in East Java. The subjects of this study came from Surabaya, Sidoarjo, Malang, Trenggalek, Ngawi, Bangkalan, Gresik, and Jember. The sampling technique used is multistage random sampling. The research instruments used in the study were the Teacher Student Relationship Scale (TSRS) (Pianta, 2001a), the Effortful Control (EC) subscale on the Adult Temperament Questionnaire (ATQ) measuring instrument (Evans & Rothbart, 2007), the Centrality of Religiosity Scale (CRS). (Huber & Huber, 2012) and Organizational Climate Description for Elementary Schools (OCDQ-RE) from Hoy (2013). All instruments used have been adapted into Indonesian.

The teacher student relationship was measured using the Short Form of the Teacher-Student Relationship Scale (TSRS-SF) (Pianta, 2001a) which consists of two indicators with 11 statements. This scale was developed using a Likert scale with 5 choices of answers ranging from completely inappropriate (1) to very appropriate (5). The results of the confirmatory factor analysis (CFA) test showed that RMSEA = 0.050 with a loading factor ranging from 0.59 to 0.93.

The teacher's Effortful Control (EC) scale uses the effortful control factor on the short form analyzer of the Adult Temperament Questionnaire (ATQ) (Evans & Rothbart, 2007). There are three effortful control indicators on this measuring instrument, namely effortful attention, inhibitory control, and activation control. The use of the effortful control factor in ATQ to measure effortful control can be seen in studies conducted by Rothbard and Rueda (2005) and Gaias, et al (2016). This scale consists of 19 items and is rated using a 7-point Likert scale ranging from completely wrong (1) to very true (7). The results of CFA on the *effortful control* scale show that RMSEA = 0.051 and the loading factor ranges from 0.59 to 0.88.

Religiosity was measured using the Centrality of Religiosity Scale (CRS) (Huber & Huber, 2012). This scale measures teacher religiosity using five dimensions consisting of intellectual dimensions, ideological dimensions, public practice dimensions, private practice dimensions, and religious experience dimensions consisting of 15 items in the form of a Likert scale ranging from never (1) to Very much / often. (5). The CFA results on this religiosity scale show RMSEA = 0.042 and the loading factor ranges from 0.73 to 1.00.

The organizational climate scale uses the Organizational Climate Description for Elementary Schools (OCDQ-RE) from Hoy (2013). This scale refers to 6 dimensions of school climate which are grouped into two categories, namely: principal behavior (supportive principal behavior, directive principal behavior, and restrictive principal behavior) and teacher behavior (collegial teacher behavior, teacher behavior intimate, and disengaged teacher behavior). This scale consists of 34 items and is rated

using a 4-point Likert scale that goes from rare (1) to very often (4). The results of the CFA analysis showed that RMSEA = 0.052 and the loading factor range was between 0.54 - 0.91. Hypothesis testing in this study used structural equation modeling analysis techniques assisted by the LISREL 8.7 program.

Result

The purpose of this study was to develop a teacher student relationship model for elementary school teachers in Muhammadiyah in East Java so that it can be seen the factors that can be used to improve teacher student relationships. Comprehensively, the final model shows a good fit with the existing data. This model explains that the proportion of variation in school climate and religiosity through effortful control is 65%. The teacher student relationship between SD Muhammadiyah teachers is determined by the role of school climate, religiosity, and teacher control efforts. This finding adds to previous models of teacher student relationships, such as those created by (Diaz et al., 2015; Purwono et al., 2018; Wang et al., 2016).

The teacher student relationship model found in this study explains the relationship between teacher and student in a more concrete and comprehensive way for two reasons. The first concretely emphasizes the variables in the conceptual model of teacher student relationships from Pianta (2003) and the second develops models of teacher student relationships from Diaz et al (2015), Li, et al (2021), Wang et al (2016) and models from Purwono et al (2018). Pianta's conceptual model on teacher student relationships explains that teacher student relationships are determined by external factors and teacher characteristics, while in this study it explains that school climate is an external factor and religiosity and effortful control are teacher characteristics. In the teacher student relationship model from Diaz, et al (2015) have involved *effortful control*, but without involving school climate and religiosity. As for the model from Li, et al (2021) explains that there is a role for school climate as a predictor and *effortful control* as a behavioral mediator, but without the role of religiosity. The model in Purwono et al (2018) explains the role of religiosity as a predictor and *effortful control* as a mediator but without involving the school climate on behavior that is possible to influence teacher-student relationships.

The findings of this study combine the teacher student relationship model of Pianta, et al (2003), Diaz, et al (2015), Li, et al (2021) and Purwono, et al (2018). Through this integration, researchers place school climate and religiosity as predictors that have direct and indirect effects through the mediation of effortful control on student teacher relationships.

This study found several new things compared to some previous studies on teacher student relationships. The first is that the novelty of this research lies in the school climate and religiosity as independent variables that affect teacher student relationships mediated by effortful control. Previous research has placed effortful control as a mediator of the influence of emotions on teacher student relationships (Diaz et al., 2015). Meanwhile, other studies mention the influence of school climate and religiosity on teacher student relationships (Lowenstein et al., 2015; Nouwen et al.,

2019) without involving effortful control as a mediator. The second is that this model explains effortful control as a mediator of the influence of school climate and religiosity on teacher student relationship from the teacher's perspective. Previous research has placed effortful control as an independent variable for teacher student relationship (Silva et al., 2011). Third, this research uses the context of SD Muhammadiyah because Muhammadiyah has the largest private school in Indonesia, which is 10,381 educational institutions with a total of 2,604 SD or Madrasah Ibtidaiyah units, while about 20 percent are in East Java (Marnati, 2015). The researchers focused on research in primary schools because elementary schools have an important role in improving children's development as mentioned by Marsiglia, et al. (2011) that problem behavior in children at the junior high school level will be more controlled if the intervention has been given starting from elementary school. However, the problem of the low quality of teacher-student relationships is actually found in the range of basic education.

**MODEL RELASI GURU – SISWA
DI SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH DENGAN
RELIGIUSITAS DAN IKLIM SEKOLAH SEBAGAI PREDIKTOR
SERTA *EFFORTFUL CONTROL* SEBAGAI MEDIATOR**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah model relasi guru siswa dengan iklim sekolah dan religiusitas sebagai prediktor dan *effortful control* sebagai mediatornya merupakan model yang fit pada sekolah dasar Muhammadiyah menurut perspektif guru. Model relasi guru siswa diperlukan untuk meningkatkan potensi guru dan siswa di sekolah dasar. Relasi guru siswa adalah sistem hubungan timbal balik antara guru dan siswa berdasarkan prinsip-prinsip system perilaku dinamis yang meliputi berbagai komponen. Partisipan penelitian ini adalah 429 guru di sekolah dasar Muhammadiyah di Jawa Timur. Hasil uji permodelan persamaan struktural menunjukkan bahwa *effortful control* guru memiliki peran mediator yang baik atas pengaruh iklim sekolah dan religiusitas terhadap relasi guru dengan siswanya. Iklim sekolah dan religiusitas berpengaruh positif terhadap relasi guru siswa dan pengaruh tersebut semakin baik ketika guru memiliki *effortful control* yang tinggi dimana guru cenderung memiliki kemampuan untuk meregulasi dirinya dalam mengelola dorongan emosional yang merusak sehingga cenderung mampu membangun relasi yang baik dengan siswa. Penelitian ini memberikan implikasi pada program pengembangan relasi guru siswa melalui pelatihan *effortful control* guru.

Kata kunci: Relasi guru siswa, effortful control, iklim sekolah, religiusitas.

**TEACHER STUDENT RELATIONSHIP MODEL ON
MUHAMMADIYAH ELEMENTARY SCHOOL WITH RELIGIOSITY AND
SCHOOL CLIMATE AS PREDICTOR AND EFFORTFUL CONTROL AS
MEDIATOR**

Abstract

This study aims to prove whether the teacher-student relationship model with school climate and religiosity as a predictor and effortful control as a mediator is a fit model in Muhammadiyah elementary schools according to the teacher's perspective. The teacher student relationship model is needed to increase the potencies of teachers and students in elementary schools. The teacher-student relationship is a system of reciprocal relationships between teachers and students based on the principles of a dynamic behavioral system that includes various components. The participants of this study were 429 teachers at Muhammadiyah elementary schools in East Java. The results of the structural equation modeling analysis show that teacher's effortful control is a good mediator role on the influence of school climate and religion on teacher-student relationships. School climate and religiosity have a positive effect on teacher-student relationships and the effect is getting better when teachers have high control where teachers tend to have the ability to regulate themselves in controlling destructive emotions so they are able to build good relationships with students. the implication is on the development of effortful control training to enhance teacher student relationship.

Keywords: Teacher student relationship, effortful control, school climate, religiosity.

DAFTAR ISI

	Halaman
PENGESAHAN	i
PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iii
DAFTAR PENGUJI TERTUTUP	iv
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
RINGKASAN	x
SUMMARY	xvi
ABSTRAK	xxii
ABSTRACT	xxiii
DAFTAR ISI	xxiv
DAFTAR TABEL.....	xxx
DAFTAR GAMBAR	xxxii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Kajian Masalah	19
1.3. Rumusan Masalah	27
1.3.1 Permasalahan Umum	27
1.3.2 Permasalahan Khusus	28
1.4. Tujuan Penelitian	28

1.4.1 Tujuan Umum	2
1.4.2 Tujuan Khusus	29
1.5. Manfaat Penelitian	29
1.5.1 Manfaat Teoritis	29
1.5.2 Manfaat Praktis	30
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	32
2.1 Relasi Guru Siswa	32
2.1.1 Sejarah Kajian Relasi Guru siswa	32
2.1.2 Relasi Guru siswa Berdasarkan Teori Kelekatan (<i>Attachment Theory</i>)	34
2.1.3 Teori Sistem Perkembangan (<i>Developmental System Theory/DST</i>)	36
2.1.4 Pengertian Relasi Guru siswa	38
2.1.5 Model Konseptual relasi guru siswa	39
2.1.6 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Relasi Guru siswa	44
2.1.6.1 Faktor Internal	44
2.1.6.2 Faktor Eksternal	44
2.1.7 Indikator Relasi Guru Siswa	45
2.1.8 Dampak Relasi Guru siswa	46
2.2 Religiusitas	47
2.2.1 Pengertian Religiusitas	47
2.2.2 Dimensi Religiusitas	47
2.3 Iklim Sekolah	50
2.3.1 Pengertian Iklim Sekolah	50

2.3.2 Dimensi Iklim Sekolah.....	51
2.4 <i>Effortful Control</i>	53
2.4.1 Pengertian <i>Effortful Control</i>	53
2.4.2 Indikator <i>Effortful Control</i>	55
2.4.3 Mengukur <i>Effortful Control</i>	55
2.5 Pengaruh antar Variabel.....	56
2.5.1 Pengaruh Iklim Sekolah terhadap Relasi Guru siswa	56
2.5.2 Pengaruh Religiusitas terhadap Relasi Guru siswa.....	57
2.5.3 Pengaruh <i>Effortful Control</i> terhadap Relasi Guru Siswa	58
2.5.4 Pengaruh Iklim Sekolah terhadap <i>Effortful Control</i>	60
2.5.5 Pengaruh Religiusitas terhadap <i>Effortful Control</i>	60
2.5.6 Pengaruh Iklim Sekolah terhadap Relasi Guru Siswa dengan <i>Effortful Control</i> sebagai Mediator	62
2.5.7 Pengaruh Religiusitas terhadap Relasi Guru Siswa dengan <i>Effortful Control</i> sebagai Mediator	62
2.5.8 Pengaruh Iklim Sekolah dan Religiusitas terhadap Relasi Guru Siswa dengan <i>Effortful Control</i> sebagai Mediator	63
BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN.	68
3.1 Kerangka Konseptual Penelitian.....	68
3.2 Hipotesis Penelitian.....	71
BAB IV METODE PENELITIAN	72
4.1 Tipe Penelitian	72

4.2 Identifikasi dan Definisi Konseptual Variabel Penelitian.....	71
4.2.1 Variabel Endogen: Relasi Guru Siswa.....	72
4.2.2 Variabel Eksogen: Religiusitas dan Iklim Sekolah.....	73
4.2.3 Variabel Mediator: <i>Effortful Control</i>	73
4.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	74
4.3.1 Variabel Endogen: Relasi Guru Siswa.....	74
4.3.2 Variabel Eksogen: Religiusitas dan Iklim Sekolah.....	74
4.3.3 Variabel Mediator: <i>Effortful Control</i>	75
4.4 Subjek Penelitian.....	76
4.5 Teknik Pengumpulan Data.....	76
4.5.1 Instrumen Penelitian.....	76
4.5.1.1 Skala Relasi Guru siswa.....	77
4.5.1.2 Skala <i>Effortful Control</i>	78
4.5.1.3 Skala Religiusitas.....	79
4.5.1.4 Skala Iklim Sekolah	81
4.5.2 Adaptasi Alat Ukur	82
4.5.3 Validitas dan Reliabilitas	90
4.5.3.1 Bukti Berdasarkan Isi Tes (<i>Evidence Based on Test Content</i>).....	91
4.5.3.2 Bukti Berdasarkan Struktur Internal (<i>Evidence Based on Internal Structure</i>)	93
4.5.3.3 Reliabilitas	104
4.6 Teknik Analisis Data.....	107

4.7 Kerangka Analisis Data	108
BAB V HASIL PENELITIAN	109
5.1 Pelaksanaan Penelitian	109
5.2 Hasil Penelitian	110
5.2.1 Analisis Deskripsi Data Penelitian.....	111
5.2.1.1 Deskripsi Variabel Penelitian.....	111
5.2.1.2 Kategorisasi Relasi Guru Siswa.....	111
5.2.1.3 Kategorisasi Religiusitas.....	113
5.2.1.4 Kategorisasi Iklim Sekolah	116
5.2.1.5 Kategorisasi <i>Effortful Control</i>	119
5.2.2 Analisis Model Pengukuran	120
5.2.2.1 Model Pengukuran Variabel Relasi Guru Siswa.....	122
5.2.2.2 Model Pengukuran Variabel Religiusitas	123
5.2.2.3 Model Pengukuran Variabel Iklim Sekolah.....	124
5.2.2.4 Model Pengukuran Variabel <i>Effortful Control</i>	124
5.2.3 Validitas Konvergen.....	127
5.2.4 Model Struktural	129
5.3 Pengujian Hipotesis.....	133
BAB VI PEMBAHASAN	136
6.1 Pengaruh Iklim Sekolah terhadap Relasi Guru Siswa pada Guru SD Muhammadiyah.....	140
6.2 Pengaruh Religiusitas terhadap Relasi Guru Siswa pada Guru SD	

Muhammadiyah.....	142
6.3 Pengaruh <i>Effortful Control</i> terhadap Relasi Guru Siswa pada Guru SD Muhammadiyah.....	144
6.4 Pengaruh Iklim Sekolah terhadap <i>Effortful Control</i> pada Guru SD Muhammadiyah.....	146
6.5 Pengaruh Religiusitas terhadap <i>Effortful Control</i> pada Guru SD Muhammadiyah.....	148
6.6 Pengaruh Iklim Sekolah terhadap Relasi Guru Siswa Secara Tidak Langsung Melalui <i>Effortful Control</i> pada Guru SD Muhammadiyah	151
6.7 Pengaruh Religiusitas terhadap Relasi Guru Siswa Secara Tidak Langsung Melalui <i>Effortful Control</i> pada Guru SD Muhammadiyah	154
6.8 Kebaruan Penelitian	157
6.9 Implikasi Penelitian.....	158
6.9.1 Implikasi Teoritik.....	158
6.9.2 Implikasi Praktik	160
6.10 Keterbatasan Penelitian.....	161
BAB VII PENUTUP	163
7.1 Kesimpulan	163
7.2 Saran.....	164
DAFTAR PUSTAKA	167
LAMPIRAN-LAMPIRAN	181

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Frekuensi Relasi Guru Siswa Perkategori di Salah Satu SD Muhammadiyah	8
Tabel 4.1	: Blue Print Skala Relasi Guru Siswa	78
Tabel 4.2	: Blue Print Skala <i>Effortful Control</i>	79
Tabel 4.3	: Blue Print Skala Religiusitas	80
Tabel 4.4	: Blue Print Skala Iklim Sekolah	82
Tabel 4.5	: Daftar Penterjemah	84
Tabel 4.6	: Daftar Expert Reviewer	86
Tabel 4.7	: Hasil perhitungan <i>Mean Score Comparability dan Similarity</i> ...	88
Tabel 4.8	: <i>Fit Index</i>	94
Tabel 4.9	: Pedoman untuk Mengidentifikasi <i>Factor Loading</i> yang Signifikan Berdasarkan <i>Sample Size</i>	94
Tabel 4.10	: Hasil <i>Goodness of fit</i> Skala STRS-SF	96
Tabel 4.11	: <i>Loading Factor</i> skala STRS-SF	96
Tabel 4.12	: Hasil <i>Goodness of fit</i> Skala <i>Effortful Control</i>	98
Tabel 4.13	: <i>Loading Factor</i> skala <i>effortful control</i>	99
Tabel 4.14	: Hasil <i>Goodness of fit</i> Skala CRS-20	100
Tabel 4.15	: <i>Loading Factor</i> Skala Religiusitas	101
Tabel 4.16	: Hasil <i>Goodness of fit</i> OCDQ-RE	102
Tabel 4.17	: <i>Loading Factor</i> OCDQ-RE	104
Tabel 4.18	: Hasil Uji Reliabilitas	106
Tabel 4.19	: Nilai Kuadrat <i>Interconstruct Correlation</i>	107
Tabel 5.1	: Lokasi Penelitian	110
Tabel 5.2	: Rumus Kategorisasi Berdasarkan Skor Skala (Azwar, 2014)	111
Tabel 5.3	: Kategorisasi Subjek pada Skala Relasi Guru Siswa di Sekolah ..	112

Tabel 5.4	: Kategorisasi Subjek pada Skala Relasi Guru Siswa Indikator Konflik	112
Tabel 5.5	: Kategorisasi Subjek pada Skala Indikator Kedekatan	112
Tabel 5.6	: Kategorisasi Subjek pada Skala Religiusitas	113
Tabel 5.7	: Kategorisasi Subjek pada Skala Dimensi <i>Ideology</i>	114
Tabel 5.8	: Kategorisasi Subjek pada Skala Dimensi <i>Intellect</i>	114
Tabel 5.9	: Kategorisasi Subjek pada Skala Dimensi <i>Public Practice</i>	114
Tabel 5.10	: Kategorisasi Subjek pada Skala Dimensi <i>Private Practice</i>	115
Tabel 5.11	: Kategorisasi Subjek pada Skala Dimensi <i>Experience</i>	115
Tabel 5.12	: Kategorisasi Subjek pada Skala Iklim Sekolah	116
Tabel 5.13	: Kategorisasi Subjek pada Skala Dimensi <i>Collegial</i>	116
Tabel 5.14	: Kategorisasi Subjek pada Skala Dimensi <i>Intimate</i>	117
Tabel 5.15	: Kategorisasi Subjek pada Skala Dimensi <i>Disengaged</i>	117
Tabel 5.16	: Kategorisasi Subjek pada Skala dimensi <i>Supportive</i>	117
Tabel 5.17	: Kategorisasi Subjek pada Skala Dimensi <i>Directive</i>	118
Tabel 5.18	: Kategorisasi Subjek pada Skala dimensi <i>Restrictive</i>	118
Tabel 5.19	: Kategorisasi Subjek pada Skala <i>Effortful Control</i>	119
Tabel 5.20	: Kategorisasi Subjek pada Skala indikator Kontrol Atensi	119
Tabel 5.21	: Kategorisasi Subjek pada Indikator Kontrol Penghambat	119
Tabel 5.22	: Kategorisasi Subjek pada Skala Indikator Kontrol Aktivasi	120
Tabel 5.23	: Hasil uji <i>Average Variance Extracted</i> (AVE) dan <i>Construct Reliability</i> (CR)	128
Tabel 5.24	: Nilai Akar Masing-Masing Konstruk	128
Tabel 5.25	: Korelasi antar Konstruk dan Akar Kuadrat AVE	128
Tabel 5.26	: Persamaan Struktural dan Koefisien Determinasi Variabel Laten Endogen	131
Tabel 5.27	: Pengujian Hipotesis Langsung	133
Tabel 5.28	: Pengujian Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung	134

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Model konseptual dari relasi guru dan siswa menurut Pianta	21
Gambar 1.2 : Model relasi guru dan siswa menurut Diaz et al	22
Gambar 1.3 : Model relasi guru dan siswa menurut Lowenstein et al	24
Gambar 1.4 : Model relasi guru dan siswa menurut Nouwen et al	25
Gambar 1.5 : Model <i>effortful control</i> dari Purwono et al	26
Gambar 2.1 : Model konseptual model relasi guru siswa	44
Gambar 3.1 : Kerangka konseptual model relasi guru siswa	80
Gambar 4.1 : Tahapan Proses Adaptasi Alat Ukur.....	94
Gambar 4.2 : <i>Path diagram</i> CFA STRS-SF	107
Gambar 4.3 : <i>Path diagram</i> CFA Skala <i>effortful control</i>	109
Gambar 4.4 : <i>Path diagram</i> CFA CRS-20	111
Gambar 4.5 : <i>Path diagram</i> OCDQ-RE	115
Gambar 4.6 : Kerangka Analisis Model Relasi Guru Siswa di Sekolah Dasar Muhammadiyah	120
Gambar 5.1 : Diagram Jalur Uji CFA Konstruk Relasi Guru Siswa.....	134
Gambar 5.2 : Diagram Jalur Uji CFA Konstruk Religiusitas	135
Gambar 5.3 : Diagram Jalur Uji CFA Konstruk Iklim Sekolah	137
Gambar 5.4 : Diagram Jalur Uji CFA Konstruk <i>Effortful Control</i>	138
Gambar 5.5 : Model Struktural Relasi Guru Siswa Berdasarkan <i>Estimation</i> (<i>unstandardize</i>)	141
Gambar 5.6 : Model Struktural Relasi Guru Siswa Berdasarkan <i>Standardize</i> <i>Solution</i>	142
Gambar 5.7 : Model Struktural Relasi Guru Siswa Berdasarkan <i>T-Value</i>	142
Gambar 5.8 : Bentuk akhir Model relasi guru siswa pada sekolah dasar Muhammadiyah	145